

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kesehatan adalah kewajiban setiap manusia, termasuk memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, masalah penyakit gigi dan mulut masih dirasakan hampir semua masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan upaya penanganan dalam menurunkan angka kejadian penyakit tersebut. Peningkatan resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut dapat dialami oleh semua individu, termasuk pada Ibu hamil. Pengetahuan dan kesadaran Ibu hamil selama masa kehamilan tentang pentingnya pencegahan dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut kenyataannya masih kurang. Kondisi ini sesuai dengan tingginya angka ketidaksadaran Ibu hamil untuk memperoleh perawatan gigi (Kemeskes RI, 2019).

Ibu hamil sangat lazim mengalami masalah yang mengganggu kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain air liur berlebihan (*hipersalivasi*), gigi berlubang, pendarahan gusi, pendarahan gusi (*gingivitis*). Masalah gigi dan mulut pada Ibu hamil sering terjadi, hal ini cenderung diabaikan, baik oleh penderita maupun oleh dokter atau bidan. Masalah gigi dan mulut apabila tidak dirasakan sebagai gangguan, maka Ibu hamil biasanya tidak mengeluhkan kepada dokter atau bidan yang memeriksa kehamilan. Calon Ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya dan kehamilan itu sendiri sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Gejir dan Sukartini, 2016).

Masalah ini digambarkan pada hasil Riskesdas tahun (2018), dimana Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 57,6%, sedangkan proporsi perilaku menyikat gigi

setiap hari sebesar 94,7% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Ini menandakan bahwa kondisi kebersihan pada gigi dan mulut sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk Ibu hamil masih membutuhkan perhatian dalam penanganannya (Riskesdas, 2018). Perilaku kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang dilaporkan sebanyak 64,5%, tetapi hanya 18% yang pernah mengunjungi dokter gigi. Banyak dari Ibu hamil yang menunda pengobatan dikarenakan prioritas kesehatan mulut yang rendah dan keselamatan janin mereka (17,5%). Ibu hamil memiliki prevalensi karies gigi yang tinggi 67,5% (Chowdhury dan Chakraborty, 2017)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa 58,45% penduduk Bali mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan yang mendapatkan perawatan pelayanan dari tenaga medis gigi dan mulut sebanyak 16,20%. Adapun proporsi persentase perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk di Bali adalah sebesar 92,89% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 5,33%. Persentase menyikat gigi setiap hari untuk umur 15-24 tahun adalah sebesar 99,13% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 6,37%, persentase menyikat gigi untuk umur 25-34 tahun sebesar 98,81% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 6,15%, dan persentase menyikat gigi setiap hari untuk umur 35-44 tahun adalah sebesar 98,94% dengan persentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 6,26%. Kota Denpasar memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 40,66%, data ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Denpasar mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi, hal tersebut berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam menyikat gigi sedangkan, hasil penelitian di Kecamatan Denpasar Barat tentang perilaku menyikat gigi pada Ibu

hamil yaitu perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik sebesar 76,66%, perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik sebesar 6,67%, perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup sebesar 13,34%, perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan sebesar 3,33% (Dewi, 2023)

Menurut hasil penelitian Wijaksana, Bargowo, dan Supandi (2020), seluruh responden Ibu hamil mengalami keluhan gusi berdarah. Selain itu, keluhan pada rongga mulut yang lain seperti, bau mulut (72%), gusi bengkak (64%), nyeri akibat gigi berlubang (40%), kegoyangan gigi (16%) dan keluhan gigi dan mulut lainnya (5%). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmidah dan Zainur dan Saluna, 2020) mengidentifikasi bahwa responden menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam menjaga kesehatan gigi terkait dengan karies gigi. Mereka cenderung malas dalam melakukan sikat gigi secara rutin, tidak berkumur dengan air setelah muntah, tidak menyikat gigi sebelum tidur, jarang mengonsumsi buah yang mengandung vitamin A dan vitamin C serta sering mengonsumsi makanan lengket seperti coklat. Temuan ini menggambarkan bahwa responden kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dengan cara yang teratur.

Selain dari kebersihan gigi dan mulut, penyakit gingivitis juga merupakan masalah yang sering dialami oleh Ibu hamil, penelitian yang dilakukan oleh (Umniyati dkk., 2020) menyebutkan hasil prevalensi gingivitis terdapat pada semua Ibu hamil (100%) yang terdiri dari 16,7% gingivitis ringan, 26,7% gingivitis sedang dan 56,7% gingivitis berat. Peningkatan tajam pada gingivitis ditemukan di trimester I ke trimester II dan stabil pada trimester III. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keparahan gingivitis dan umur kehamilan, waktu dan frekuensi menyikat gigi. Perubahan yang terjadi pada *gingiva* selama kehamilan yaitu

memiliki hubungan dengan perubahan *hormon fisiologis* pada Ibu hamil. Kehamilan dapat berpengaruh pada peradangan di area *gingiva*. Selain itu, pada masa kehamilan masalah rongga mulut seperti, kedalaman *poket*, kegoyangan gigi dan cairan *sulkus gingiva* juga meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Perilaku Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media *Booklet* Di Puskesmas II Denpasar Barat Pada Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Perilaku Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Booklet* Di Puskesmas II Denpasar Barat Pada Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus untuk penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui frekuensi perilaku menyikat gigi pada Ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025 sebelum diberikan penyuluhan dengan media *booklet*.
- b. Mengetahui frekuensi perilaku menyikat gigi pada Ibu hamil di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025 sesudah diberikan penyuluhan dengan media *booklet*.

- c. Mengetahui rata-rata perilaku menyikat gigi pada Ibu hamil sebelum di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.
- d. Mengetahui rata-rata perilaku menyikat gigi pada Ibu Hamil sesudah di Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang perilaku menyikat gigi pada masyarakat.

- b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi jurusan kesehatan gigi.

- c. Bagi responden dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan perubahan perilaku dan kendala pada Ibu hamil.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi proses pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan selama proses pembelajaran yang telah ditempuh.

- b. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan bagi instansi terkait dalam meningkatkan kebijakan untuk mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal dan lebih tinggi bagi Kesehatan gigi Ibu hamil.